

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan penyakit yang memerlukan penanganan dan pencegahan dini khususnya dalam pengendalian kadar glukosa darah untuk memperlambat terjadinya komplikasi. Kondisi diabetes mellitus yang tidak dicegah sejak dini akan menyebabkan komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Diabetes ialah kelompok penyakit metabolik yang dicirikan dengan hiperglikemia implikasi kelainan sekresi insulin dan kerja insulin, baik karena hormon insulin yang tidak mencukupi atau karena ketidakmampuan untuk menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2021).

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 menyebutkan bahwa pada rentang usia 20 – 70 tahun terdapat 463 juta orang yang menderita kencing manis atau 9,3% dari total jumlah penduduk usia yang sama. Jumlah penderita diabetes melitus semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia penduduk, usia 65 – 75 tahun yang mengalami diabetes melitus mencapai 19,9% atau 111,2 juta orang. Angka penderita penyakit gula atau diabetes melitus ini akan semakin mengalami kenaikan yang diperkirakan dapat mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Hasil identifikasi IDF ada 10 negara yang mengalami prevalensi tinggi diabetes melitus di mulai dari Cina, India, dan Amerika Serikat yang dimana ketiga negara tersebut berada pada peringkat ke 3 tertinggi penderita diabetes melitus dengan jumlah 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia menempati peringkat ke 7 dari ke 10 negara yang termasuk memiliki penderita diabetes melitus terbanyak dengan jumlah 10,7 juta penderita.

Tercatat hasil riset kesehatan dasar (2018) terdapat kasus sebesar 1.017.290 (1,5%). Prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 1,5% dibanding pada tahun 2018 dimana prevalensi ini akan mengalami peningkatan sebesar 2%. Dari data Riskesdas Sumut prevalensi penyakit kencing manis ini berdasarkan diagnosa dari dokter berdasarkan penentuan pada penduduk semua umur, prevalensi diabetes melitus di wilayah Sumatera Utara mencapai 69,517 jiwa menderita diabetes melitus, menurut kabupaten/kota yang berada di Sumatera Utara, di kota Gunungsitoli terdapat kasus sebanyak 679 (1,89%), Nias selatan terdapat 1.530 kasus (1,10%), Nias utara terdapat 661 (0,54%), Nias barat 416 kasus (0,81%) dan Nias 668 kasus.

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus khususnya Indonesia mencerminkan kurangnya upaya dalam pencegahan penyakit diabetes melitus (Solikhah, S, dkk 2020). Peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus yang tinggi menyebabkan masyarakat mencari dan mengakses informasi tentang kesehatan khususnya pada penyakit diabetes melitus (Haqqi, H., & Wijayati, H, 2019) Teknologi informasi literasi digital dapat digunakan masyarakat untuk mengakses informasi tentang penyakit diabetes melitus termasuk upaya dalam pencegahannya terhadap perilaku gaya hidup sehat (Adliyani, 2015).

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mendapat, memproses serta memahami suatu informasi dan pelayanan kesehatan dasar yang dibutuhkan seseorang untuk mengambil suatu keputusan tentang kesehatan yang benar (Fitriani et al, 2020). Menurut Nutbeam (2016 dalam Parmitasari, 2021) menyatakan bahwa literasi digital dapat diartikan sebagai suatu teori kemampuan sosial yang menjelaskan tentang kebiasaan individu untuk dapat mengakses dan memahami penggunaan informasi yang diberikan dalam upaya menjaga kesehatan. Penggunaan literasi digital dalam segala aspek

kehidupan menjadi suatu hal pokok dalam kemajuan kesehatan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi literasi digital masyarakat adalah peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan diabetes melitus dikarenakan mahasiswa mampu mengakses informasi literasi digital yang diinginkan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Darmanto, 2020).

Pentingnya literasi digital dalam mencegah diabetes melitus menyoroti peran teknologi informasi dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat terhadap upaya pencegahan diabetes melitus. Literasi digital dapat membantu individu untuk memahami informasi tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga, pengelolaan berat badan, dan pemantauan kadar gula darah. Dengan akses yang mudah ke informasi melalui internet, aplikasi kesehatan, dan platform media sosial, individu dapat memperoleh literasi digital yang diperlukan untuk mencegah diabetes melitus (Haqqi, H., & Wijayati, H, 2019). Literasi digital dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang faktor risiko diabetes melitus, seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ini, mahasiswa dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat untuk mengurangi risiko terkena diabetes melitus (Ririen & Heriasman, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryenni Putri (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Literasi Digital Masyarakat di Desa Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori tidak pernah dalam menggunakan literasi digital sebanyak 39 responden (43,82%) dikarenakan masyarakat tidak pernah terlibat dalam literasi digital dan memiliki kategori literasi digital terendah terhadap perilaku gaya hidup sehat, masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital Jarang dalam menggunakan literasi sebanyak 36

responden (41,57%) dikarenakan masyarakat yang menggunakan literasi digital hanya cenderung mencari informasi tentang diabetes melitus tanpa upaya melakukan pencegahan terhadap perilaku gaya hidup.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul “ Hubungan Antara Literasi Digital Terhadap Perilaku Gaya Hidup Mahasiswa untuk Mencegah Diabetes Melitus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menggunakan literasi digital untuk mencegah diabetes melitus pada kategori tidak pernah dalam menggunakan literasi digital sebanyak 29 mahasiswa (23,01%), dikarenakan mahasiswa hanya sering menggunakan internet dalam mencari informasi tentang kesehatan dan cenderung tidak melakukannya. Kategori literasi digital Jarang dalam menggunakan literasi digital 76 mahasiswa (60,31%), dikarenakan mahasiswa mampu memahami informasi yang dicari tentang diabetes melitus tanpa melakukan perubahan terhadap perilaku gaya hidup sehat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di STT BNKP Sunderman terhadap mahasiswa aktif secara keseluruhan sebanyak 337 orang. Hasil survei pendahuluan berdasarkan wawancara langsung dengan mahasiswa sebanyak 15 orang, 7 orang hanya mampu mengimplikasikan literasi digital dan tidak pernah mencari informasi tentang diabetes melitus, 5 orang mampu mengimplikasikan literasi digital dengan mencari informasi kesehatan tentang diabetes melitus dan kurang dalam menggunakan informasi yang ditemukan, dan 3 orang mampu mengimplikasikan literasi digital dengan mencari informasi tentang pencegah diabetes melitus dikarenakan adanya riwayat dari keluarga sehingga mencari informasi tentang penyebab, gejala, akibat dari penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa di STT BNKP Sunderman pada perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dengan melihat bagaimanakah “Implikasi Literasi Digital tentang Perilaku Gaya Hidup Mahasiswa untuk Mencegah Diabetes Melitus di STT BNKP Sunderman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implikasi literasi digital mahasiswa tentang perilaku gaya hidup untuk mencegah diabetes melitus di STT BNKP Sunderman tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi literasi digital tentang perilaku gaya hidup mahasiswa untuk mencegah diabetes melitus di STT BNKP Sunderman serta mendorong kesadaran dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya literasi digital sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan dalam menambah wawasan dan menyadari pentingnya literasi digital dalam mendukung perilaku gaya hidup sehat dan pencegahan diabetes melitus serta memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola resiko diabetes melitus terutama di lingkungan STT BNKP Sunderman.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan kepustakaan yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi dalam pengembangan kurikulum yang memperhatikan literasi digital terutama untuk mencegah diabetes melitus pada mahasiswa di lingkungan prodi d-III keperawatan gunungsitoli poltekkes kemenkes medan.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelayanan pendidikan bagi mahasiswa pada kondisi literasi digital tentang perilaku gaya hidup mahasiswa untuk mencegah diabetes melitus serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif terkait diabetes melitus di lingkungan pendidikan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap penggunaan media dan data yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan dalam bidang literasi digital dan memperluas kerangka pemikiran dan konsep implikasi literasi digital tentang perilaku gaya hidup mahasiswa untuk mencegah diabetes melitus.